

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tesis yang berjudul ‘Festival Film Sebagai Arena Sistem Terbuka Studi Kasus Pada Festival Film Dokumenter (FFD) dan Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF)’ ini berhasil menemukan dan menganalisa faktor-faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi sistem terbuka di tubuh sebuah festival film. Dengan mengumpulkan dan mengolah data *literature*, dokumentasi, dan hasil wawancara akhirnya ditemukan unsur *stakeholder* dari festival film yaitu: pembuat film, penonton/ masyarakat umum, media/ pers, pemerintah, *funding/ sponsor/ donatur*, komunitas film, dan organisasi lainnya. Seluruh *stakeholder* mempunyai peran dan kekuatan masing-masing di FFD dan JAFF. Meskipun ditemukan *stakeholder* yang sama, bobot tiap *stakeholder* berbeda satu sama lain dan saling melengkapi.

Penelitian ini telah mengungkapkan bagaimana kinerja sistem terbuka pada FFD dan JAFF, dilihat dari unsur *stakeholder* dan bagaimana cara masing-masing festival film membuka diri pada masyarakat. Secara garis besar, festival film adalah produk partisipasi dimana penyelenggaraannya didominasi oleh faktor eksternal. Selain bersifat partisipatif, festival film juga merupakan sebuah arena perjuangan bersifat netral yang mengutamakan kepentingannya masing-masing. Sistem terbuka yang ada di FFD dan JAFF bertujuan untuk mewedahi dan menjembatani pembuat film, komunitas film, penonton, *funding*, media, sampai distributor film. Baik FFD maupun JAFF telah memiliki sikap dan posisi yang kuat untuk mempertahankan gagasan dan sikapnya. Meskipun berada dalam wilayah sub-dominan, FFD dan JAFF memiliki aspek distingsi yang kentara, FFD memusatkan diri pada perkembangan infrastruktur dokumenter, sedangkan JAFF fokus pada perkembangan film Asia. Aspek distingsi yang dimiliki FFD dan JAFF kemudian dapat menjadi identitas festival dan menempatkan festival pada reputasi tertentu sehingga kedua festival tersebut dapat terus diselenggarakan dan memiliki umur yang panjang.

Berdasarkan analisis SWOT yang penulis uraikan, FFD dan JAFF memiliki kekuatan masing-masing dalam menjalankan pesta filmnya. FFD cenderung ke kapita ekonomi karena mempunyai *funding* tetap yakni Tembi Rumah Budaya, sedangkan JAFF memiliki kapita simbolik karena telah menyatu dengan Kota Yogyakarta. Dari segi manajerial dan program, FFD memiliki sistem yang lebih rapi jika dibandingkan dengan JAFF. Akan tetapi, JAFF memiliki jejaring yang lebih luas daripada FFD karena ia berdiri di bawah payung NETPAC. Keduanya mempunyai kekuatan masing-masing. Keduanya menggunakan sistem global, yakni membawa sesuatu yang global ke ranah lokal, salah satunya dengan mengadakan beberapa program yang mempertunjukkan film-film dari negara lain.

B. Saran

Saran penulis setelah melakukan penelitian ini kepada FFD dan JAFF meliputi perbaikan sistem internal manajerial pada kedua festival film. Tidak ada salahnya merekrut SDM dari masyarakat umum yang memang kompeten dalam bidang tertentu untuk memaksimalkan pengelolaan festival. SDM yang sebaiknya direkrut adalah orang yang memiliki kemampuan *Marketing* dan *Media Relations*. *Marketing* untuk mengatasi permasalahan dana festival, sedangkan *Media Relations* untuk menjembatani festival dengan pihak media/ pers. Selain itu, FFD dan JAFF juga sebaiknya meningkatkan kinerja promosi. Dilihat dari antusiasme pengguna *socmed* (*social media*) yang besar, FFD dan JAFF dapat membentuk tim *socmed*, yang terdiri dari admin, *buzzer*, dan *strategic planner* untuk menjaring penonton yang lebih banyak dari masyarakat umum. Strategi promosi tersebut dapat dilakukan dengan catatan FFD dan JAFF membuka diri pada masyarakat umum.

Setelah masyarakat umum terjaring, FFD dan JAFF kemudian dapat melakukan pemetaan penonton: siapa penonton sesungguhnya dan siapa masyarakat umum. Penonton sesungguhnya akan memiliki ikatan istimewa sehingga berpotensi membentuk ‘*The Great Art*’ dimana penonton akan dengan sukarela memberikan kontribusinya, baik secara materi ataupun non-materiil

pada FFD dan JAFF. Di kemudian hari, ketika FFD dan JAFF mengalami kendala dan hampir meniadakan festivalnya, penonton-lah yang akan berupaya agar festival film dapat terselenggara.

Setelah masalah internal manajerial dapat teratasi, selanjutnya adalah menguatkan *statement* dan identitas kota dimana festival film tersebut terselenggara yakni Yogyakarta. Festival film yang baik adalah festival yang tidak melupakan cangkangnya. FFD dan JAFF dapat meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan jumlah wisatawan di akhir tahun. Memang bukan persoalan yang mudah mengikuti birokrasi pemerintah, tetapi tidak ada salahnya saling merangkul dan melengkapi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Keterbatasan penelitian meliputi subyektivitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini tergantung kepada interpretasi peneliti yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dapat dilakukan dengan pendekatan metode yang lain seperti triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informasi yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, adapun keterbatasan penelitian antara lain: kurangnya literatur mengenai festival film, kurangnya pengarsipan mengenai JAFF, dan minimnya jejak rekam media dalam meliput festival film.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A.F Stoner, James. 1982. *Management*. New York: Prentice/ Hall International Inc.,
- Abdullah, Iqbal Alan. 2009. *Manajemen Konferensi dan Event*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Allen, Johnny/ O'Toole, William/ Harris, Robert/ McDonnell, Ian. 2011. *Festival & Special Event Management (Fifth Edition)*. Queensland: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Tjasmadi, H.M Johan. 2008. 100 Tahun Bioskop di Indonesia (1900-2000). Bandung: PT. Megindo Tunggal Sejahtera.
- Byrnes, William J. 2009. *Management and The Arts*. United Kingdom: Focal Press.
- Cheng, Gaik Khoo/ Barker, Thomas. 2011. *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita? Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Creswell, JW. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Heru. 2008. *Industri Perfilman Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Eriksen, Thomas Hylland. 2009. *Antropologi Sosial dan Budaya: Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Gregory, Sam & Gillian Caldwell, 2008. *Video For Change: Panduan Video untuk Advokasi*. Yogyakarta: Insist Press.
- Habermas, Juergen. 1997. *The Public Sphere*. UK: Oxford, Blackwell Publishers.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPF.
- Hidayat, Rahayu S. 1996. *Sinema, Apakah Itu?* Jakarta: Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hunger, David & Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Diterjemahkan oleh Julianto Agung. Yogyakarta: Andi
- Jenkins, Richard. 2004. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kaiser, Michael M & Brett Egan. 2011. *The Cycle: Planning for Success in the Arts*. Washington DC: The DeVos Institute of Arts Management at the Kennedy Center.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Kristanto, J.B. 2004. *Nonton Film Nonton Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. CA: Sage
- McQuails, Denis. 2002. *The Public Sphere as Historical Narrative Reader McQuails in Mass Communication Theory*. London: Sage Publication, 195-209.

- Michalik, Yvonne & Laura Coppens. 2011. *Asian Hot Shots: Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Noordman D., Kroes, de Graauw. 2005. *Festivals en gemeentelijk beleid*. uitgave Augustus. Netherland: RISBO
- Nugroho, Garin & Dyna Herlina. 2013. *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Prakosa, Gotot. 2006. *Kamera Subjektif Rekaman Perjalanan Dari Sinema Ngamen ke Art Cinema*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta & Yayasan Seni Visual Indonesia.
- Pudjiastuti, Wahyuni. 2010. *Special Event*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rossmann, G., & Rallis, S.F. 1998. *Learning in the Field: And Introduction to Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sani, Asrul. 1977. *Cara Menghayati Sebuah Film*. Yayasan Citra/ NY Oxford University Press (James Monaco)
- Sasono, Eric. 2011. *Menjegal Film Indonesia: Pemetaan Ekonomi Politik Industri Film Indonesia*. Jakarta: Rumah Film.
- Shone, Anton & Bryn Parry. 2004. *Successful Event Management: A Practical Handbook*.
- Siagian, Gayus. 2006. *Menilai Film*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta (DKJ).
- Smiers, Joost. 2009. *Art Under Pressure: Memperjuangkan Keaneragaman Budaya di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpress.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sylvester, Darren. 2010. *Perencanaan dan Pengelolaan Event & Festival*. Jakarta: The Ford Foundation.
- Tilaar, H.A.R. 2005. *Manifesto Pendidikan Nasional: Tinjauan Dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Valck, Marijke de. 2007. *Film Festivals: From European Geopolitics to Global Cinephilia*. Amsterdam: Amsterdam University Press
- Yampolsky, Philip. 2006. *Perjalanan Kesenian Indonesia Sejak Kemerdekaan: Perubahan Dalam Pelaksanaan Isi dan Profesi*. Jakarta: Equinox Publishing.
- Yeoman, Ian, Martin Robertson, Jane Ali-Knight, Siobhan Drummond, & Una Mc Mahon-Beattie. 2007. *Festival and Events Management: an international arts and culture perspective*. UK: Butterworth-Heinemann (Elsevier).
- Wiranata, Gede A.B. 2002. *Antropologi Budaya*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

B. Tesis, Disertasi, Jurnal, dan Materi Publikasi

- Elsaesser, Thomas. 2005. *Film Festival Networks: The New Topographies of Cinema in Europe*. University of Amsterdam Press Englewood Cliffs.

- Fischer, Alex. 2009. *Conceptualizing Basic Film Festival Operation: An Open System Paradigm*. Doctor of Philosophy, School of Humanities, Bond University.
- Lee, Toby Kim. 2013. *Public Culture and Cultural Citizenship at the Thessaloniki International Film Festival*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University.
- Paramaditha, Intan. "Praktik Kultural Anak Muda: Narasi 1998 dan Eksperimen" *Prisma* Vol. 30, No. 2, 2011, 83-88.
- Tim Penulis. 2006. *Festival Book 1st Jogja-Netpac Asian Film Festival*. Yogyakarta: JAFF.
- Tim Penulis. 2007. *Festival Book 2nd Jogja-Netpac Asian Film Festival*. Yogyakarta: JAFF.
- Tim Penulis. 2008. *Festival Book 3rd Jogja-Netpac Asian Film Festival: Metamorfosa*. Yogyakarta: JAFF.
- Tim Penulis. 2009. *Festival Book 4th Jogja-Netpac Asian Film Festival: Metamorfosa*. Yogyakarta: JAFF.
- Tim Penulis. 2010. *Festival Book 5th Jogja-Netpac Asian Film Festival: Metamorfosa*. Yogyakarta: JAFF.
- Tim Penulis. 2011. *Festival Book 6th Jogja-Netpac Asian Film Festival: Multitude*. Yogyakarta: JAFF.
- Tim Penulis. 2012. *Festival Book 7th Jogja-Netpac Asian Film Festival: Redreaming Asia*. Yogyakarta: JAFF.
- Tim Penulis. 2013. *Festival Book 8th Jogja-Netpac Asian Film Festival: Altering Asia*. Yogyakarta: JAFF.
- Tim Penulis. 2013. *Festival Film Dokumenter 2013: No Bond, No Boundaries*. Yogyakarta: FFD.
- Von Bertalanffy, Ludwig. 1950. *An Outline of General System Theory*. The British Journal for the Philosophy Science 1 (2). 134-165
- Vrettos, Alexandros. 2006. *Thesis: The Economic Value of Arts & Culture Festival/ A Comparison of Four European Economic Impact Studies*. Netherlands: University of Maastricht, Master Program Arts & Heritage.

C. Webtografi

- David K. Williams & Mary Michelle Scott. *Managing People: Five Ways to Retain Employees Forever*. 12 November 2012. Harvard Business Review (blogs.hbr.org/2012/11/five-ways-to-retain-employees/).
- Elliot Grove. *Film Festival Secrets: 5 Types of Film Festivals*. www.raindance.org/film-festival-5-types-of-film-festivals/.
- Sjumandjaja. *Membicarakan Film Indonesia: Di Tangan Borjuis Kelontong, Film Hanya Barang Dagangan*, Majalah Analisa 24 Juli 1977, (www.jurnalfootage.net/v4/kronik/membicarakan-film-indonesia-di-tangan-borjuis-kelontong-hanya-barang-dagangan)